



## Jurnal Teologi Pabelum

Volume 2, Nomor 1 (Agustus 2022): 24 - 33

ISSN: 2088-8767 (Print), 2829-0550 (Online)

Link Jurnal: <https://jurnal.stt-gke.ac.id/index.php/pabelumjtp>

Published by: Unit Penerbitan dan Informasi STT GKE

Doi Artikel: 10.59002/jtp.v2i2.28

---

### **Menemukan Nilai Kepemimpinan Christian Simbar Bagi Pendeta Gereja Kalimantan Evangelis Masa Kini**

**Apria Yemima Epipani**

Sekolah Tinggi Teologi GKE: [yemimaa.ep@gmail.com](mailto:yemimaa.ep@gmail.com)

#### **Abstract**

*History is a narrative from the past that contains countless important lessons. When dealing with history, a positive tone of invitation appears in it, namely: learn from history. The struggle of the Indonesian people, and in particular the Dayak people in Central Kalimantan, is one of the crucial lessons that must be understood. Before formally becoming an independent province, Central Kalimantan's history was filled with twists and turns. The fighting spirit of the fighters and community groups needs to be recognized, understood, and internalized. One of the heroes who played a role in the process of forming the province of Central Kalimantan was Christian Mandolin Simbar, or Christian Simbar, who led a movement called the Mandau Talawang Movement Pantja Sila. The presence of GKE pastors today reflects Christian Simbar's leadership, which deserves to be recognized and understood.*

*Keywords: history, Christian Simbar, GMTPS, leadership, GKE Pastor.*

#### **Abstrak**

Sejarah merupakan cerita di masa lalu yang menampung sejuta pelajaran berharga. Ketika menggumuli sejarah, maka muncul suatu kalimat ajakan bernada positif di dalamnya, yakni: belajarlh dari sejarah. Perjuangan bangsa Indonesia secara khusus perjuangan masyarakat Dayak di Kalimantan Tengah merupakan salah satu pelajaran penting yang perlu untuk dipelajari. Kalimantan Tengah sebelum resmi menjadi provinsi mandiri memiliki lika-liku sejarah yang panjang. Semangat juang dari para pejuang dan kelompok masyarakat perlu untuk dikenali, dipahami, serta dihayati. Salah satu tokoh pahlawan yang berperan dalam proses pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah adalah Christian Mandolin Simbar atau Christian Simbar yang memimpin suatu gerakan bernama Gerakan Mandau Talawang Pantja Sila . Kepemimpinan Christian Simbar menjadi bagian yang patut untuk dikenali dan dipahami, dan direfleksikan dengan keberadaan pendeta GKE masa kini.

Kata kunci: sejarah, Christian Simbar, GMTPS, kepemimpinan, Pendeta GKE

#### **Pendahuluan**

M. Leiden dalam bukunya *Christian Simbarku Pahlawanku Terlupakan* menegaskan bahwa Kalimantan Tengah tidak akan pernah ada tanpa GMTPS dengan panglima tertinggi Christian Simbar. Hal ini pun diyakini pula oleh Yetrodianu . Beliau menyatakan bahwa perkembangan dan kemajuan Provinsi Kalimantan Tengah sejak resmi

ditetapkan sebagai provinsi sampai sekarang merupakan bagian dari hasil jerih lelah GMTPS yang dipimpin oleh Christian Simbar. Keberanian dan semangat juang yang tinggi di atas kekecewaan terhadap pemerintahan yang pada saat itu tidak memberi respons atas tuntutan masyarakat Dayak membawa titik terang dalam proses terbentuknya Kalimantan Tengah sebagai provinsi yang mandiri. Berdirinya GMTPS di bawah pimpinan Christian Simbar dan beberapa aksi yang dilakukan membawa cerita dan nilai yang berarti secara khusus bagi GMTPS masa kini sebagai organisasi masyarakat yang juga hadir di tengah masyarakat Kalimantan (Yetrodianu, 2022).

Keberanian serta semangat juang dari sosok Christian Simbar dan juga GMTPS yang dipimpinnya menuai pro dan kontra. Ada beberapa pihak yang memberi dukungan untuk organisasi ini, namun ada pula yang memandang GMTPS sebagai gerakan aksi pemberontakan, secara khusus gerakan GMTPS pada perjuangan periode yang kedua (Yetrodianu, 2022). Adanya pandangan yang berbeda mengenai keberadaan GMTPS dan Christian Simbar sebagai pimpinan membuat perjuangan yang dilakukan tidak menjadi catatan sejarah yang benar-benar dipublikasikan secara besar-besaran.

Presiden pertama Indonesia, Ir. Soekarno dalam pidatonya pernah berkata: “Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa-jasa para pahlawannya.” Sebab tanpa para pahlawan bangsa Indonesia tidak akan terbebas dari ketidakadilan. Para pahlawan telah berjuang tanpa pamrih demi keberadaan bangsanya (Widiatoro, Sigit., Sofianty, 2007). Christian Simbar bersama GMTPS telah menjadi bagian yang pernah ada dalam rangkaian perjuangan masyarakat di Kalimantan Tengah untuk menuntut hak-haknya sebagai warga masyarakat yang ingin memiliki wilayah provinsi sendiri. Oleh karenanya, perlu dilakukan pengenalan, pemahaman tentang perjuangan Christian Simbar bersama GMTPS sebagai wujud penghargaan yang nyata atas jasa-jasa yang telah dilakukan demi kesejahteraan masyarakat di Kalimantan Tengah.

## **Metode**

Tulisan ini ditulis dengan menggunakan metode penulisan studi pustaka dan juga wawancara dengan beberapa informan. Metode studi pustaka adalah sistem kerja ilmiah yang dilakukan dengan mengumpulkan data melewati kegiatan membaca, mencatat, dan mengolah kembali informasi yang diperoleh dari literatur pustaka berupa buku-buku referensi yang diperoleh selama penelitian (Zed, 2008).

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Gerakan Mandau Talawang Pantja Sila***

Tanggal 17 Juli 1957 merupakan sejarah baru bagi wilayah Kalimantan Tengah yang resmi menjadi provinsi mandiri. Wilayah Kalimantan Tengah sendiri awalnya merupakan bagian wilayah administratif yang tergabung dalam wilayah Kalimantan Selatan. Ide untuk membentuk Kalimantan Tengah sebagai provinsi yang mandiri diawali dengan adanya tekad dan kehendak dari masyarakat di Kalimantan Tengah untuk membangun daerah dan masyarakat agar pembangunan menjadi lebih terarah, dan merata.

Perkembangan ekonomi dapat dikembangkan secara khusus. Mempercepat dan mengejar kemajuan daerah di Kalimantan Tengah secara khusus daerah pedalaman agar setara dengan kemajuan daerah lain (Any, 2019).

Tuntutan masyarakat Dayak tidak mendapat respons dari pemerintahan pusat, hal ini nampak dari sikap pemerintahan pusat yang tidak segera memberikan persetujuan. Pemerintahan pusat seolah-olah melakukan pembiaran terhadap tuntutan yang diberikan oleh masyarakat Dayak. Hal inilah yang kemudian menyebabkan adanya tindakan-tindakan kekerasan yang dilakukan oleh beberapa gerakan-gerakan yang dibentuk, seperti Gerakan Mandau Talawang Pantja Sila dan Gerakan Pembela Keadilan, dan Pasukan Sumpit Kanyawung (Penulis, 2004).

GMTPS merupakan suatu organisasi yang dibentuk atas dasar keterpurukan dan ketertinggalan yang dirasakan oleh masyarakat Dayak (Gepor, 2022). Keterpurukan dan ketertinggalan yang dirasakan mengakibatkan masyarakat Dayak menuntut adanya pemisahan dari wilayah pemerintahan Kalimantan Selatan. Singkatnya, masyarakat Dayak ingin memisahkan diri dan membentuk provinsi baru yaitu Kalimantan Tengah. Usaha telah dilakukan secara diplomatis dan juga politis, namun usaha ini tidak membuahkan hasil, karena pemerintahan pusat tidak memberikan respons (Leiden, 2008). Adapun usaha politis yang telah dilakukan adalah membentuk beberapa organisasi yang berujung pada berdirinya Kongres Rakyat Kalimantan Tengah. Dalam hal ini, usaha dalam bentuk perlawanan bersenjata dilakukan oleh GMTPS (Penulis, 2004).

Pada tanggal 23 Agustus 1953 merupakan tanggal berdirinya organisasi GMTPS. Organisasi ini diprakarsai oleh pemuda asal Desa Bundar (Penulis, 2004). GMTPS didirikan berdasarkan Pancasila sebagai bentuk penolakan terhadap simbol keislaman yang pada saat itu diatur oleh tokoh-tokoh Banjar yang berkuasa di wilayah Kalimantan Tengah (Mujiburrahman, n.d.). Adapun susunan pengurus organisasi GMTPS adalah sebagai berikut (Rusan, Ahim S., 2006):

Ketua	: Christian Simbar/Mandolin/Uria Mapas
Wakil Ketua	: Satimen Dusau
Sekretaris	: Buri Ngaji
Wakil Sekretaris	: Mading Liwan
Bendahara	: Sinin Dinan
Wakil Bendahara	: Komodor Nimben
Pembantu Umum	: Nating Rani, Kudi, dan Debar

Dalam pergerakannya, GMTPS juga membentuk beberapa sektor wilayah di Kalimantan Tengah. Terdapat tiga sektor, diantaranya: Sektor A, yang mencakup wilayah Kabupaten Barito dengan 52 markas yang tersebar di desa-desa; Sektor B, yang mencakup wilayah Kabupaten Kapuas/Kahayan dengan 6 markas yang tersebar di beberapa desa; Sektor C, yang mencakup wilayah Kabupaten Kotawaringin Timur dan Barat dengan 2 markas di dalamnya (Leiden, 2008).

Adapun tujuan pokok perjuangan GMTPS adalah sebagai berikut (Rusan, Ahim S., 2006); pertama, memperjuangkan agar memiliki provinsi sendiri terpisah dari Kalimantan

Selatan dengan nama Provinsi Kalimantan Tengah. Kedua, dengan berstatus Provinsi, GMTPS selanjutnya memperjuangkan peningkatan harkat dan martabat dan kesejahteraan rakyat di Kalimantan Tengah, Ketiga, mewaspadaikan segala bentuk kegiatan sementara kalangan yang berniat mengkhianati Negara Republik Indonesia Proklamasi 17 Agustus 1945 yang bersandikan Pantja Sila.

### ***Daya Juang Christian Simbar Bersama GMTPS***

Biografi Christian Simbar hingga detik ini masih menjadi data yang kabur. Kisah hidup dan perjalanan Simbar menjadi teka-teki bagi masyarakat Kalimantan Tengah. Adapun Christian Simbar sebelum menganut agama Kristen adalah seorang yang memeluk kepercayaan Kaharingan. Nama aslinya adalah Mandolin yang lahir di Desa Madara, pada 5 Juli 1927. Ia mengenyam pendidikan Sekolah Rakyat di Kaliahien (lulus pada 1943) dan menamatkan diri di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Banjarmasin (lulus pada 1949). Menurut penuturan, Christian Simbar adalah orang yang ramah, dan memiliki sikap yang tegas, disiplin, terbuka, dan selalu konsisten dengan apa yang dikatakan dan diperbuatnya (Leiden, 2008).

Christian Simbar sebagai pimpinan GMTPS memimpin gerakan ini dengan sikap yang militan. Gerakan ini pernah melakukan serangan terhadap pos pemerintahan yang ada di Buntok dan Tamiyang Layang. Christian Simbar memiliki caranya sendiri dalam melakukan perjuangan. Ia telah memilih jalan yang penuh konsekuensi dan risiko yang amat besar (Dwiharso, 2021). Berdasarkan penuturan Istri Alm. Christian Simbar dalam tayangan Jurnal Televisi, disebutkan bahwa Christian Simbar adalah sosok pejuang yang rela berkorban demi kepentingan bersama, hal ini terlihat dari kegigihan Simbar untuk terus berjuang bahkan rela meninggalkan keluarganya (Televisi, 2020). Sebagai manusia biasa, Christian Simbar pun adalah sosok yang memiliki banyak kekurangan, ia dikenal sebagai sosok pahlawan kecil yang adalah manusia biasa dengan segala kekurangannya. Ia bukanlah apa-apa tanpa GMTPS (Hadi Saputra, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu anggota GMTPS masa kini, maka diperoleh informasi bahwa GMTPS pada awalnya melakukan 2 gerakan besar, yang pertama dalam proses pendirian Provinsi Kalimantan Tengah, dan selanjutnya wacana untuk mendirikan wilayah baru yaitu Barito Raya (Gepor, 2022). Gerakan pertama GMTPS membuahkan hasil, dimana pemerintahan pusat mengeluarkan UU Darurat No. 10 Tahun 1957, yang isinya menyetujui tuntutan masyarakat Dayak untuk memiliki provinsi sendiri, yakni Provinsi Kalimantan Tengah. Adapun GMTPS di bawah pimpinan Christian Simbar pernah melakukan dua periode perjuangan. Periode pertama diperuntukkan untuk membawa hak dan tuntutan masyarakat Dayak agar Kalimantan Tengah diresmikan menjadi provinsi mandiri. Sedangkan, periode kedua adalah perjuangan yang dilakukan akibat adanya keluhan-keluhan atas ketidakadilan yang diterima oleh masyarakat Dayak di wilayah Barito pasca Kalimantan Tengah diresmikan sebagai provinsi.

### ***Perjuangan Periode Pertama***

Para pejuang yang tergabung dalam GMTPS untuk pertama kalinya mengencarkan aksi pada tahun 1953 di Buntok di bawah pimpinan langsung Christian Simbar, dengan jumlah anggota sebanyak 86 orang (Leiden, 2008). Beberapa wilayah yang menjadi saksi kontak senjata GMTPS dan aparat pemerintahan adalah sebagai berikut (Leiden, 2008):

1. Desa Bundar, Kabupaten Barito Selatan (1953)
2. Kota Buntok, Kabupaten Barito Selatan (1953)
3. Desa Madara, Kabupaten Barito Selatan (1955)
4. Desa Lahey, Kabupaten Barito Selatan (1955)
5. Desa Pujon, Kabupaten Kapuas (1956)
6. Tewah Kahayan dan Pahandut Kahayan (1956)
7. Desa Jaweten, Kabupaten Barito Timur (1956)
8. Desa Dayu, Kabupaten Barito Timur (1956)
9. Ampah, Kabupaten Barito Timur (1956)

Perjuangan pada periode pertama ini mendapat dukungan dari beberapa pihak yang tergabung dalam elite politik. Ide tentang pergerakan GMTPS pun lahir dari pemikiran elite-elite yang ikut berperan pada saat itu seperti Mahir Mahar, dan tokoh lainnya (Leiden, 2008).

### ***Perjuangan Periode Kedua***

Pada 1961, terdapat beberapa orang dari kelompok pejuang GMTPS merasakan adanya ketidakadilan. Ketidakadilan ini terlihat dari adanya ketidakpuasan atas janji-janji Pemerintahan Pusat dan daerah secara khusus sejak Kalimantan Tengah resmi menjadi provinsi. Masyarakat yang hidup di daerah Barito tidak mendapatkan kesejahteraan secara merata di bidang ekonomi, dan juga pembangunan. Hal ini menyebabkan Christian Simbar, dan anggota GMTPS yang lain kembali bertekad untuk memerdekakan hak yang juga seharusnya dirasakan oleh seluruh masyarakat di Kalimantan Tengah. Ketidakadilan yang diterima dan dirasakan oleh banyak masyarakat membuat Simbar merasa gagal untuk memenuhi harapan masyarakat Dayak secara khusus yang ada di wilayah Barito (Leiden, 2008).

Keinginan dan tekad tersebut kemudian membuat Christian Simbar dan anggota GMTPS kembali melakukan pembentukan GMTPS dengan merekrut orang-orang yang sepemahaman dengan cita-cita dan harapan yang akan dilakukan. Adapun struktur organisasi GMTPS pada perjuangan periode kedua adalah sebagai berikut (Leiden, 2008):

- |             |                                |
|-------------|--------------------------------|
| Ketua       | : Christian Simbar             |
| Wakil Ketua | : Komandor Nimben (Taritik)    |
| Sekretaris  | : Harson Durun                 |
| Bendahara   | : Ide Ruai                     |
| Anggota     | : London Pusan<br>Ahil Buntana |

Usman

Kalar

Girai

Suri dan Busman (ditangkap dan dikubur hidup-hidup)

Struktur organisasi GMTPS pada perjuangan periode kedua ini tentu jauh berbeda dari strukturnya pada periode perjuangan pertama. Hal ini disebabkan karena hanya warga masyarakat Barito yang ikut ambil bagian. Dalam perjuangannya pun, GMTPS pada perjuangan kali ini menghadapi banyak kendala di antaranya adalah tidak adanya dukungan besar yang menjamin pergerakan mereka, karena tindakan mereka dianggap sebagai suatu tindakan pemberontakan kepada pemerintahan (Leiden, 2008).

### ***GMTPS Masa Kini: Gerakan Mandau Talawang Pancasila Sakti***

Semangat juang GMTPS di bawah pimpinan Christian Simbar menjadi titik berangkat adanya keinginan untuk membentuk kembali GMTPS yang sifatnya kekinian. Pelopor terbentuknya GMTPS adalah Anthonius Limpau, Haryono, Saptono, dan Gepor. Tujuan didirikannya GMTPS adalah mempererat persaudaraan di antara sesama warga Dayak secara umum dan suku Dayak Ma'anyan secara khusus; menyiapkan pemimpin masa depan yang tangguh dan profesional, dan menjadi wadah aktualisasi diri untuk memberikan yang terbaik kepada masyarakat Dayak. GMTPS kemudian dijadikan sebagai suatu organisasi atau perkumpulan yang dibentuk di Desa Ugang Sayu, Kec. Gunung Bintang Awai, Kab. Barito Selatan di Balai Adat Imanapa, pada 13 September 2020. Organisasi ini dibentuk berasaskan pada adat *ipangarawah*, UUD 1945, dan Pancasila. Sifatnya pun adalah kekeluargaan, kebersamaan, keagamaan, kebudayaan, dan kemasyarakatan (Yetrodianu, 2022).

Adapun visi GMTPS masa kini adalah terwujudnya masyarakat Dayak yang adil, makmur, bermanfaat, religius, dan berdaulat berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Misi dari GMTPS adalah sebagai berikut (Yetrodianu, 2022); 1) Menyiapkan pemimpin masa depan yang sehat, kuat dan cerdas melalui pembinaan fisik dan mental, 2) GMTPS mendorong dan mengupayakan penyelesaian masalah melalui lembaga adat setempat. 3) GMTPS ikut menjaga dan mewaspadaikan gerakan-gerakan yang berniat mengkhianati Negara Kesatuan Republik Indonesia. 4) GMTPS mendorong terwujudnya tata pemerintahan yang menjamin tegaknya adat, budaya, harkat dan martabat serta hak asasi manusia suku Dayak daerah Kalimantan Tengah secara umum dan di daerah aliran sungai Barito secara khusus. 5) GMTPS mendorong terlaksananya supremasi hukum dalam masyarakat serta menolak kriminalisasi terhadap masyarakat Dayak. 6) GMTPS mewujudkan masyarakat Dayak yang berkemampuan di bidang ekonomi dan perdagangan. 7) Melestarikan warisan leluhur Dayak (mantra-mantra gaib dan minyak kejayaan) dan mendorong terbentuknya lembaga-lembaga adat, manguntur-manguntur beladiri kuntuau dan membangun sanggar-sanggar seni tradisional.

GMTPS masa kini dibentuk dengan memerhatikan beberapa hal penting yang berkenaan dengan visi dan misinya, diantaranya persebaran wilayah dan juga bagian-

bagian penting yang menjadi kebutuhan masyarakat Dayak di Kalimantan. Hal ini membuat GMTPS dikelompokkan dalam beberapa sektor wilayah kabupaten yang ada di Kalimantan. Selain itu, di dalamnya pun terdapat divisi-divisi yang bergerak di beberapa bidang, seperti: Divisi Khusus, Divisi Politik dan Hukum, Divisi Sosial dan Ekonomi, Divisi Adat dan Budaya, Divisi Pendidikan dan Seni. Perjuangan GMTPS masa kini dilakukan dengan kecerdasan, keterampilan, dan teknologi yang semakin berkembang (Yetrodianu, 2022).

GMTPS masa kini pun memiliki moto: *Dahani Dahanai Tuntung Tulus*, yang artinya: selamat sentosa adil dan makmur; dan *Jari Janang Kalalawah*, yang artinya: menjadi jaya selamanya. Adapun semboyan GMTPS adalah *Puang mansul baji, ngahu muhak tumuk. Puang talau pipi, ngahu pias pasang. Hampe ibaruse puang dinung ama, batutangun ngahu tunup bakas*. Artinya: Tidak akan mundur selangkah pun, tidak akan bergeser ke kiri atau kanan, meskipun nyawa dikorbankan. Salam GMTPS: *Batung mira putut. Telang nyasalukan lawi. Mira tunun, ganap langar*, yang artinya: satu asal usul, satu nenek moyang (Limpau, 2022). Motto, semboyan, dan salam ini merupakan bagian dari wujud penghargaan terhadap semangat juang dari Christian Simbar selaku panglima tertinggi GMTPS di masa lampau (Yetrodianu, 2022).

### ***Nilai Kepemimpinan Simbar bagi Wajah Pendeta Masa Kini***

Penulis menyimpulkan bahwa bara semangat GMTPS di masa lampau hingga dibentuknya GMTPS masa kini tidak lepas dari peran, dan semangat juang Christian Simbar sebagai tokoh pejuang sekaligus pemimpin. Penulis menemukan nilai-nilai kepemimpinan yang dimiliki oleh Christian Simbar. Pertama adalah keberanian untuk mengambil langkah yang berisiko. Kedua, rela berkorban demi kepentingan bersama. Ketiga, kebersamaan adalah hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan perjuangan.

### ***Teori Kepemimpinan***

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang tertanam dalam diri seseorang. Kemampuan juga dikategorikan sebagai keterampilan untuk memengaruhi perilaku orang lain, baik yang kedudukannya lebih tinggi maupun lebih rendah, baik dalam hal berpikir dan bertindak. Sikap kepemimpinan harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Pemimpin harus berani bertindak dalam mengambil keputusan, menerima risiko, dan menerima tanggung jawab (Hutahean, 2020a). Menurut Sutantra, kepemimpinan atau leadership merupakan suatu rasa kebersamaan yang tercipta dan dialami setiap orang dalam suatu komunitas dalam upayanya untuk mencapai sasaran demi perubahan ke arah yang lebih baik. Baginya kepemimpinan juga bersifat melayani bukan dilayani yang sifatnya mampu menjadi teladan bagi orang yang dipimpin (Wijaya, Agus., Purnomolastu, N., Tjahjoanggoro, 2015).

Berdasarkan teori kepemimpinan, kepemimpinan dapat dikenali dalam beberapa gaya kepemimpinan, yakni: kepemimpinan demokratis; kepemimpinan karismatik;

kepemimpinan otoriter; kepemimpinan militer; kepemimpinan paternalistis; kepemimpinan birokratis. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang mengutamakan kepentingan dari kelompok yang dipimpin, sehingga kelompok tersebut merasa kepentingannya terwadahi dengan baik. Lain halnya dengan kepemimpinan karismatik, yang menitikberatkan kepemimpinan pada tokoh pemimpinnya, di mana pemimpin ini memiliki pengaruh yang besar pada saat memberikan perintah dan contoh teladan bagi orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan otoriter adalah kepemimpinan yang menginginkan kehendak dan perintahnya harus dipenuhi tanpa memerhatikan kepentingan orang yang dipimpin. Kepemimpinan militer adalah kepemimpinan yang menitikberatkan bawahan untuk wajib melaksanakan perintah atasannya. Kepemimpinan paternalistis adalah kepemimpinan yang bertumbuh dalam kemampuan memberi contoh dan teladan bagi orang-orang yang dipimpin. Kepemimpinan birokratis adalah kepemimpinan yang dibentuk berdasarkan struktur jabatan dalam suatu organisasi. Hal ini merujuk pada orang yang jabatan atau pangkatnya lebih tinggi dapat memerintah orang yang jabatannya ada di bawahnya (Hutahean, 2020).

### ***Gaya Kepemimpinan Christian Simbar***

Memimpin gerakan yang militan, berani mengambil risiko, pantang mundur, rela berkorban merupakan sikap yang dimiliki oleh Christian Simbar saat bersama GMTPS pada saat melakukan perjuangan. Selain itu, pengaruh Simbar pun menjadi suatu semangat yang membawa tekad bagi masyarakat Dayak masa kini untuk melakukan sesuatu yang baru demi masyarakat Dayak. Lantas, gaya kepemimpinan seperti apa yang dimiliki Christian Simbar?

Idealnya gaya kepemimpinan haruslah sesuai dengan situasi dan kondisi (Hutahean, 2020a). Berdasarkan kondisi dan situasi, Christian Simbar sebagai pemimpin mampu mengambil keputusan yang sangat berisiko tinggi. Ia rela berkorban demi kepentingan masyarakat yang pada saat itu mengalami ketidakadilan. Ia mengedepankan kepentingan umum masyarakat. Hal ini memberikan petunjuk bahwa gaya kepemimpinan Christian Simbar adalah demokratis, juga karismatik. Kedua gaya ini dipakai oleh Christian Simbar dalam beberapa situasi dan kondisi tertentu. Simbar di saat tertentu mampu mengedepankan kepentingan banyak orang, di saat tertentu pula ia mampu untuk memberikan pengaruh melewati kharismanya ketika memimpin.

Gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh Simbar juga dikenali dalam Alkitab. Kepemimpinan karismatik adalah kepemimpinan yang dimiliki oleh raja-raja Israel. Selain itu, kepemimpinan demokratis atau kepemimpinan yang mementingkan kepentingan orang banyak oleh Alkitab dikenal sebagai kepemimpinan sebagai hamba. Model ini terlihat jelas dalam karya pelayanan Yesus semasa hidup-Nya (Hutahean, 2020). Yesus memberi teladan sebagai hamba yang melayani, berkorban, memberikan jaminan harapan kepada banyak orang (Sirait, 2000). Kepemimpinan dalam Alkitab yang disebutkan tidak dapat dibandingkan dengan kepemimpinan yang dimiliki oleh Simbar, sebab dalam praktiknya



terdapat banyak kelemahan dan keterbatasan Simbar dalam memimpin, yang bahkan tidak bisa disamakan nilainya dengan kepemimpinan para tokoh yang dikenali dalam Alkitab.

### ***Refleksi bagi Wajah Pendeta GKE Masa Kini***

Pendeta adalah seorang pemimpin jemaat. Berbicara mengenai Pendeta yang memimpin, maka hal yang berkaitan dengannya adalah kepemimpinan Kristen. Kepemimpinan Kristen adalah kepemimpinan yang hadir berlandaskan motivasi kasih dan kesediaan khusus untuk melayani. Hal ini merupakan cerminan dari teladan Kristus selama Ia hidup di dunia (Tomatala, 2002). Pendampingan terhadap masyarakat kelas bawah yang dilakukan oleh Yesus memberikan teladan dan juga penekanan bagi warga Kristen selaku pelaku Firman-Nya. Ia mengusahakan adanya kesejahteraan bagi semua masyarakat dalam setiap lapisan, golongan, dan kelas masyarakat (Simon, Jhon., Y.E.P., 2020). Hidup mementingkan kepentingan bersama pun disebutkan dalam Alkitab. Hidup yang dimaksud adalah hidup dalam kebajikan. Kebajikan seperti kasih, sukacita, dan damai ditempatkan pada bagian awal dalam teks Galatia 5: 22-23. Kebajikan ini merupakan pangkal kehidupan yang tidak egois. Dalam bagian teks 1 Korintus 8: 1 dituliskan bahwa kasih itu membangun (Guthrie, 2019). Berangkat dari hal ini, maka Pendeta GKE wajib untuk melayani dengan memerhatikan kebutuhan jemaat secara holistik. Kemampuan mengenali dan memahami kemajuan zaman serta pengenalan akan kebutuhan jemaat diperlukan dalam hal ini. Pendeta GKE harus berani berinovasi secara kreatif, efektif, dan juga inovatif. Dalam hal ini pun, kebersamaan bersama jemaat diperlukan untuk saling menopang satu dengan yang lain, sehingga jemaat yang berkembang dan maju dapat melanjutkan segala sesuatunya secara berkala dengan baik.

Pendeta yang ideal adalah pendeta yang rela berkorban, yang rela mengorbankan waktu istirahat dan waktu senggangnya bagi pelayanan (Mills, 2015). GKE adalah lembaga keagamaan yang dilahirkan dan berkembang di dalam dunia yang ditempatinya. Dewasa ini, GKE bergerak dalam tiga realitas pelayanan yang global, nasional, dan lokal. Oleh sebab itu, GKE dipanggil untuk giat melakukan pelayanan di tengah realitas yang dihadapi. Panggilan yang dilakukan pun haruslah dilakukan dengan perjuangan yang gigih, dan sikap rela berkorban diperlukan di dalamnya. Rela berkorban di sini berarti siap menyediakan waktu, tenaga, dan juga pemikiran untuk perkembangan dan juga kemajuan pelayanan dalam GKE.

### **Daftar Pustaka**

- Any, N. A. (2019). *Ayo Mengenal Indonesia: Kalimantan 2* (Inung (ed.)). Alprin. <https://books.google.co.id/books?id=GuL7DwAAQBAJ&pg=PA7&dq=Sejarah+Kalimantan+Tengah&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwjPI4vd9Or3AhVcIbcAHcfaDr oQ6AF6BAgLEAI#v=onepage&q=Sejarah Kalimantan Tengah&f=false>
- Dwiharso, N. (2021). *Kisah Pejuang Dayak Christian Simbar*. <https://rri.co.id/palangka/daerah/1085409/kisah-pejuang-dayak-christian-simbar>
- Gepor (2022). *Wawancara Perjuangan GMTPS* oleh Apria Y.E.

- Guthrie, D. (2019). *Teologi Perjanjian Baru 3: Eklesiologi, Eskatologi, Etika*. BPK Gunung Mulia.
- Hutahean, W. S. (2020a). *Filsafat dan Teori Kepemimpinan*. Ahlimedia.
- Hutahean, W. S. (2020b). *Kepemimpinan dalam Perjanjian Baru*. Ahlimedia. <https://books.google.co.id/books?id=oYIqEAAAQBAJ&pg=PA4&dq=kepempimpia+dalam+Alkitab&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwjJ7IvY1a74AhVs8zgGHSxlADAQ6AF6BAGGEAI#v=onepage&q=kepempimpia+dalam+Alkitab&f=false>
- Leiden, M. (2008). *Christian Simbar Ku Pahlawan Ku Terlupakan*.
- Limpau, Anthonius. (2022). Wawancara Pergerakan GMTPS masa kini oleh Apria Y.E.
- Mills, D. H. (2015). *Laikos: Orang Awam dan Pelayanannya*. Parchment House. [https://books.google.co.id/books?id=aF9qDwAAQBAJ&pg=PT50&dq=pendeta+awam&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwju5oXhn6\\_4AhXpIbcAHfLqDuYQ6AF6BAGGEAI#v=onepage&q=pendeta+awam&f=false](https://books.google.co.id/books?id=aF9qDwAAQBAJ&pg=PT50&dq=pendeta+awam&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwju5oXhn6_4AhXpIbcAHfLqDuYQ6AF6BAGGEAI#v=onepage&q=pendeta+awam&f=false)
- Mujiburrahman. (n.d.). *Mengislamkan Indonesia: Representasi dan Ideologi*. Pustaka Belajar.
- Penulis, T. (2004). *45 Tahun Kiprah dan Pengabdian DPRD KALTENG (S. Karim (ed.))*. Indomedia. <https://books.google.co.id/books?id=hw6eRiKLi3sC&pg=PA23&dq=Sejarah+Kalimantan+Tengah&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwjP14vd9Or3AhVcIbcAHcfaDroQ6AF6BAGGEAI#v=onepage&q=Sejarah+Kalimantan+Tengah&f=false>
- Rusan, Ahim S., E. a. (2006). *Sejarah Kalimantan Tengah. Program Pengelolaan Kekayaan Budaya Provinsi Kalimantan Tengah Tahun Anggaran 2006*.
- Simon, Jhon., Y.E.P., S. (2020). *Pembangunan Ekonomi Gereja: Refleksi atas Praksis Teologi Ekonomi GPIB*. Kanisius.
- Sirait, S. (2000). *Politik Kristen di Indonesia: Suatu Tinjauan Etis*. BPK Gunung Mulia.
- Televisi, J. (2020). *Mengenang Pejuang Kalteng Mandolin Christian Simbar*. <https://www.youtube.com/watch?v=Q6vTN-4mkjg>
- Tomatala, Y. (2002). *Kepemimpinan Kristen*. Leadership Foundation.
- Widiatoro, Sigit., Sofianty, N. (2007). *Wahana Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas 5 SD*. Yudhistira. [https://books.google.co.id/books?id=4c8SkHDwOaYC&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA40&dq=bangsa+yang+besar+adalah+bangsa+yang+menghargai+jasa+para+pahlawannya&hl=en&redir\\_esc=y#v=onepage&q=bangsa+yang+besar+adalah+bangsa+yang+menghargai+jasa+para+pahlawan](https://books.google.co.id/books?id=4c8SkHDwOaYC&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA40&dq=bangsa+yang+besar+adalah+bangsa+yang+menghargai+jasa+para+pahlawannya&hl=en&redir_esc=y#v=onepage&q=bangsa+yang+besar+adalah+bangsa+yang+menghargai+jasa+para+pahlawan)
- Wijaya, Agus., Purnomolastu, N., Tjahjoanggoro, A. J. (2015). *Kepemimpinan Berkarakter. Brilian Internasional*. [https://books.google.co.id/books?id=bCKADwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=kepemimpinan&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwjVlsHQj4nwAhWb7HMBHcw\\_B4sQ6AEwAHoECAUQA#v=onepage&q=kepemimpinan&f=false](https://books.google.co.id/books?id=bCKADwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=kepemimpinan&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwjVlsHQj4nwAhWb7HMBHcw_B4sQ6AEwAHoECAUQA#v=onepage&q=kepemimpinan&f=false)
- Yetrodianu (2022). *Dokumen GMTPS*.
- Yetrodianu (2022). *Wawancara Pergerakan GMTPS masa kini oleh Apria Y.E*.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.